



Laporan Kinerja Interim

TRIWULAN 1 2022

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

KATA PENGANTAR



Puji yukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2022 dapat diselesaikan.

Penyusunan Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2022 Balai POM di Ambon mengacu pada Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja.

Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviuw atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2022, Balai POM di Ambon tertuang Perjanjian Kinerja dan indikator yang mengacu yang mengacu pada Renstra Balai POM di Ambon 2020-2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2022 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja Triwulan I terhadap target tahun 2022, evaluasi dan analisa terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2022 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Akhirnya, kiranya Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2022 Balai POM di Ambon bermanfaat untuk peningkatan kinerja untuk tahun berikutnya. Kami juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2022 Balai POM di Ambon

Ambon, 20 April 2022

Kepala Balai POM di Ambon



Hermanto, S.Si., Apt., MPPM

HIHGLIGHT TRIWULAN I TAHUN 2022



Kunjungan Kerja Dinas Koperasi UMKM Indrag Kab Sula Maluku Utara ke BPOM Ambon

BPOM Ambon menerima kunjungan kerja Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara ke BPOM Ambon pada Senin (10/01). Tim dari Kabupaten Sula yang diketuai langsung oleh Ibu Djena Tidore, SE selaku Kepala Dinas diterima langsung oleh Bapak Hermanto S.Si Apt MPPM selaku Kepala BPOM Ambon beserta Struktural dan Koordinator Kelompok, di Aula BPOM Ambon.

Kunjungan kerja ini dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan Dinas Koperasi UMKM Kab Sula dalam pendampingan UMKM pangan terkait perizinan dan pengujian produk pangan. Kabupaten Kepulauan Sula secara geografis lebih dekat ke Provinsi Maluku. Demikian juga dengan transportasi baik udara maupun laut yang lebih lancar ke Ambon. Untuk itu Dinas Koperasi Kab Sula berinisiatif untuk meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan BPOM Ambon. Demikian disampaikan oleh Ibu Djena Tidore.

Ambon (01/10) – Mengawali kegiatan KIE Keamanan Pangan di tahun 2022, BPOM Ambon diundang sebagai narasumber pada Seminar Keamanan Pangan di Kampus Institut Teknologi Bisnis STIKOM Ambon, Jumat (07/01).

Kegiatan ini dihadiri oleh 190 peserta mahasiswa, yang terdiri dari 100 peserta yang hadir secara luring dan 90 peserta yang hadir melalui daring (zoom). Kegiatan dilaksanakan di Aula Kampus ITB STIKOM secara hybrid. Acara dibuka oleh Rektor ITB STIKOM yang diwakili oleh Koordinator Pusat Pelatihan dan Bursa Karir, Nabila Payapo, S.Pd, M.Kom.

Sebagai narasumber kegiatan ini adalah Kepala BPOM Ambon, Hermanto, S.Si, Apt, MPPM dan didampingi oleh Koordinator Infokom, Imam Taufik, S.Farm, Apt, M.Farm. Materi yang disampaikan oleh Kepala BPOM berupa Keamanan Pangan, 3 bahaya yang dapat mencemari pangan, Cek KLIK dan aplikasi BPOM Mobile. Selesai penyampaian materi, dilakukan pengisian post-test dan survei evakuasi KIE.





Balai POM Ambon Melaksanakan Advokasi Terpadu Program Prioritas Nasional di Kabupaten Buru Selatan Tahun 2022

Ambon (28/03) – Badan POM RI memiliki 3 program prioritas nasional yaitu Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), Pasar Aman Bebas Dari Bahan Berbahaya dan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS). Pada Rabu (23/03) bertempat di Hotel Golden Alfis Balai POM di Ambon bersama dengan Ibu Dra. Diah Sulistyorini, Apt, MSc selaku Koordinator pada Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Badan POM RI telah melaksanakan Advokasi Terpadu bagi Kabupaten Buru Selatan yang dihadiri berbagai dinas terkait yaitu dari Dinas PMD, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Bappeda dan Pemerintah Desa, Petugas Pasar dan Kepala-Kepala Sekolah yang diintervensi. Advokasi Terpadu merupakan awal dari serangkaian kegiatan yang nantinya akan berkelanjutan dan memiliki tujuan agar pemerintah daerah setempat dapat terus berkomitmen untuk tetap Bersama menjalankan program nasional ini dengan dinyatakan dalam penandatanganan komitmen bersama antara Kabupaten Buru Selatan dan Balai POM di Ambon.



Inspeksi Sarana Distribusi Obat dan Makanan, BPOM di Ambon Kirimkan Tiga Tim ke Pulau Buru

BPOM di Ambon hadir untuk menjamin keamanan obat dan makanan serta melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat yang dapat membahayakan kesehatan. Kegiatan yang dilakukan adalah pemeriksaan sarana distribusi pangan, obat tradisional dan kosmetik, sampling obat dan makanan serta pemantauan produk recall di Kabupaten Buru.

Serangkaian kegiatan tersebut dilakukan selama 5 hari mulai tanggal 14-18 Maret 2022 yang dilaksanakan oleh 3 (tiga) tim dari Poksi Pemeriksaan BPOM di Ambon. Dari hasil 29 sarana yang telah diperiksa diperoleh hasil 25 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 4 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Petugas BPOM di Ambon telah memberikan pengarahannya kepada 4 sarana TMK ini dilanjutkan dengan penandatanganan berita acara pemeriksaan oleh pemilik sarana. Tidak lupa, petugas BPOM di Ambon mensosialisasikan cek KLIK (Kemasan, Label, izin edar, Kedaluarsa) kepada pemilik sarana agar dapat menjaga mutu produk yang dijual, contohnya dengan rajin mengecek tanggal kedaluarsa, memperhatikan tata letak penyimpanan produk.

BPOM di Ambon Saksikan Pemusnahan Produk Obat dan Napza PT. Kimia Farma cabang Ambon

Berdasarkan Permenkes Nomor 3 Tahun 2015, pemusnahan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi hanya dilakukan apabila sediaan diproduksi tanpa memenuhi standar dan persyaratan yang berlaku, telah kedaluwarsa, tidak memenuhi syarat untuk digunakan pada pelayanan kesehatan, dibatalkan izin edarnya dan berhubungan dengan tindak pidana.

BPOM di Ambon diwakili oleh petugas Poksi Pemeriksaan menyaksikan pemusnahan produk obat dan Napza yang telah kadaluarsa milik PT Kimia Farma Cabang Ambon di TPA Toisapu Kota Ambon, Kamis (17/02/22). Jenis obat yang dimusnahkan antara lain sediaan jadi narkotika, psikotropika, obat-obatan lain serta beberapa produk kosmetik dan pangan. Pemusnahan dilakukan dengan cara dibakar kemudian dikuburkan. Namun sebelum dilakukan pembakaran, semua produk tersebut dihitung satu per satu dicocokkan antara jumlah fisik dengan Berita Acara Pemusnahan. Total barang kadaluarsa yang dimusnah senilai 358.348.359 rupiah.



Memperkenalkan Inovasi Pesta Kenari

Ambon (11/03) – Rabu (09/03/2022), Kepala Balai POM Ambon, Hermanto, S.Si, Apt, MPPM, melakukan diskusi bersama beberapa lintas sektor terkait salah satu Inovasi Pelayanan Publik BPOM Ambon, yakni Inovasi Pesta Kenari. Dalam diskusi ini hadir Asisten II Kabupaten Buru, Kepala Dinas Kesehatan Buru, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Buru, Kepala Dinas dan juga Kabid Humas Kabupaten Buru.



Dalam pertemuan ini, Kepala BPOM Ambon menyampaikan secara umum bahwa inovasi ini bertujuan untuk melakukan pendampingan kepada para pelaku usaha UMKM di Kabupaten Buru yang berujung pada pemberian ijin edar secara serentak. Hal ini akan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kembali kondisi perekonomian masyarakat Kabupaten Buru, terutama para pelaku usaha UMKM yang selama Pandemi Covid-19 mengalami dampak yang sangat besar.

Inovasi ini disambut baik oleh para lintas sektor dan tentu saja Kepala Balai POM Ambon berharap dapat saling berkerja sama karena inovasi ini tidak akan bisa sukses jika tanpa komitmen dan kerja keras bersama semua lintas sektor terkait di daerah. Hal yang sama juga dilakukan di Kabupaten Buru Selatan. Diskusi terkait Inovasi Pesta Kenari, langsung disampaikan di hadapan Bupati Buru Selatan Hj Safitri Malik Soulisa, S.IP dan juga dihadiri perwakilan dari Kepala Dinas Kesehatan Buru Selatan.

Bupati Buru Selatan sangat mendukung Inovasi ini, karena menurut beliau, Buru Selatan merupakan lumbung bahan baku yang berpotensi menjadi produk-produk unggulan. Hanya saja selama ini, edukasi dan pendampingan kepada pelaku usaha masih kurang sehingga bahan baku hanya dijual ke daerah lain tanpa diolah menjadi suatu produk yg nantinya memiliki daya jual tinggi.

Bupati Buru Selatan berharap dengan adanya Inovasi ini, akan menjadi trigger bagi masyarakat Buru Selatan agar lebih kreatif dan menjadikan Buru Selatan kaya akan produk-produk UMKM yang daya jualnya tidak kalah dengan daerah lain (SY)



BAB I

PENDAHULUAN

Meningkatnya tuntutan ketersediaan obat dan makanan yang aman, berkhasiat bermutu dan terjangkau, serta maraknya kejahatan siber Obat dan Makanan di era Revolusi 4.0 dan era Society 5.0 menjadi tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Ambon pada 2022. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Balai POM di Ambon menyiapkan dan merumuskan kebijakan strategis dan adaptif yang menjadi acuan dalam melaksanakan tugas pengawasan.

Balai POM di Ambon Menyusun Perjanjian Kinerja Tahun 2022 dengan mengacu pada Renja Badan POM Tahun 2022 dengan target dan anggaran yang telah di sesuaikan berdasarkan DIPA 2022 yang telah disahkan.

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Balai POM di Ambon

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kegiatan		Target 2022
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,55
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	80
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89,6
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,58
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	96

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	66
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,45
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,4
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	56
		19	Jumlah desa pangan aman	18
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	78
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	86
		25	Nilai AKIP UPT	77,4
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	82,75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93

BAB II

CAPAIAN KINERJA BALAI POM DI AMBON

TRIWULAN I TAHUN 2022

Capaian Kinerja merupakan proses pengukuran kinerja yang dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran keberhasilan penacapaian setiap sasaran strategis, efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Capaian Kinerja Balai POM di Ambon di ukur dengan membandingkan realisasi dengan target kinerja sesuai dengan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan Tahun 2022.

Kategori capaian kinerja ditetapkan menjadi 6 kriteria berdasarkan rentang persentase capaian kinerja :

Sangat Kurang	Capaian Target indikator : < 50 %
Kurang	Capaian Target indikator : 50 – 70 %
Cukup	Capaian Target indikator : 70 – 90 %
Baik	Capaian Target indikator : 90 – 110 %
Sangat Baik	Capaian Target indikator : 110 – 120 %
Tidak dapat disimpulkan	Capaian Target indikator : > 120 %

Gambar : Kategori capaian kinerja

Berikut adalah capaian kinerja Balai POM di Ambon pada Triwulan I Tahun 2022 :

Tabel 2. Capaian Kinerja Balai POM di Ambon Triwulan I Tahun 2022

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria Pencapaian Indikator	Analisa Kendala	Tindak Lanjut
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,55	86,55	65,83	76,06	Cukup	Hasil Pengujian sampel acak MS 79, Penanndaan sampel acak 101 TMK	Lanjutkan Uji sampel dan melakukan uji terhadap sampel yang belum di Uji
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91	91	74,36	81,71	Cukup	Hasil Pengujian sampel acak 14 TMS, Penanndaan sampel acak 35 TMK	Lanjutkan Uji sampel dan melakukan uji terhadap sampel yang belum di Uji
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	82,35	95,76	Baik	Hasil Pengujian sampel targeted 6 TMS, Penandaan sampel targeted 53 TMK	Lanjutkan Uji sampel dan melakukan uji terhadap sampel yang belum di Uji
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	88	60,71	68,99	Kurang	Hasil Pengujian sampel targeted 11 TMS dan 17 MS Penandaan sampel targeted 2 TMK	Lanjutkan Uji sampel dan melakukan uji terhadap sampel yang belum di Uji
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96	96	84,44	87,96	Cukup	Hasil Pengujian sampel fortifikasi 38 TMS dan 7 MS Penandaan sampel fortifikasi 16 TMK	Lanjutkan Uji sampel dan melakukan uji terhadap sampel yang belum di Uji
2	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	80	-	-	-			

	terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89,6		-	-			
		8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71,58		-	-			
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	96	-	-	-			
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98	98	100	102,04	Baik	Capaian sudah Baik, namun terkadang kesadaran sarana untuk lapor mandiri masih kurang	Secara intens menanyakan perbaikan kepada semua sarana terkait
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	66	66	35,96	54,49	Kurang	Tindak lanjut/perbaikan dari sarana pelayanan kebanyakan belum closed	RATL, memperketat prosedur evaluasi

		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98	98	100	102,04	Baik	Capaian sudah Baik, namun masih ada kendala yang dihadapi yaitu : pelaku usaha dengan keterbatasan teknologi sehingga kesulitan dalam proses pendaftaran, serta biaya pengujian sampel produk	Komitmen petugas sertifikasi dalam memberikan pelayanan prima, serta bantuan yang dibutuhkan pelaku usaha dalam proses sertifikasi produk.
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72	72	61,9	85,98	Cukup	banyaknya ketidakputuhan pelaku usaha dengan aturan/persyaratan/standar yang berlaku	membimbing dan melakukan perbaikan dalam hal kepatuhan, kemudian melakukan monitoring dan evaluasi
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	76	75,5	99,34	Baik	meningkatnya kepatuhan pelaku usaha atas aturan/persyaratan/standar yang berlaku	Melakukan Monitoring dan Evaluasi
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	15	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,45	4,45	-	-			
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	77	75	97,4	Baik	meningkatnya kepatuhan pelaku usaha atas aturan/persyaratan/standar yang berlaku	Melakukan Monitoring dan Evaluasi
7	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,4	95,4		0			
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	56	20	30	150	Tidak dapat disimpulkan	Telah dilakukan Advokasi terpadu dengan realisasi capaian mencapai 30%	Capaian TW 1 mencapai 30% tidak menjadi masalah karena akan di

	masing–masing wilayah kerja UPT								akumulasi TW berikutnya	
		19	Jumlah desa pangan aman	18	20	25	125	Tidak dapat disimpulkan	Telah dilakukan Advokasi terpadu dengan realisasi capaian mencapai 25%	Capaian TW 1 mencapai 25% tidak menjadi masalah karena akan di akumulasi TW berikutnya
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6	20	20	100	Baik	Telah dilakukan Advokasi terpadu dengan realisasi capaian mencapai 20%	melaksanakan kegiatan sesuai dengan rule yang ada
8	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	28	46,15	164,82	Tidak dapat disimpulkan	Timeline pengujian BPOM di Ambon tercapai	Mempertahankan ritme pengujian dengan tepat
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	30	49,16	163,88	Tidak dapat disimpulkan	Timeline pengujian BPOM di Ambon tercapai	Mempertahankan ritme pengujian dengan tepat
	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	78	12	23	100	Baik	Terdapat 2 kasus sampai dengan TW 1 ini	Akan melakukan Optimalisasi kegiatan intelejen dan melanjutkan proses kasus yang sudah ada
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan	24	Indeks RB UPT	86		-	-			

	UPT yang optimal	25	Nilai AKIP UPT	77,4		-	-			
10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	82,75		-	-			
11	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75		-	-			
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	0,5	1	200,00	Tidak dapat disimpulkan	Masih ada nilai yang belum memenuhi kriteria	memperbaiki nilai sesuai kriteria sehingga akan mencapai Kriteria sangat Baik pada masa akumulasi penilaian nantinya
12	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	14	48,19	344,23	Tidak dapat disimpulkan	Penilaian Capaian Output yang belum sempurna	memperbaiki input capaian Output

BAB III

REALISASI ANGGARAN

Akuntabilitas keuangan Balai POM di Ambon triwulan I Tahun 2022 telah dilaporkan sesuai Undang-undang RI Nomot 17 tahun 2013 tentang keuangan negara dan Undang-undang Nomor 23 tahun 2013 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Pada tahun 2022 Balai POM di Ambon memperoleh anggaran sesuai DIPA yang di terbitkan tanggal 17 November 2021 sebesar Rp. 23.870.173.000,- .Realisasi anggaran pada triwulan I tahun 2022 adalah Rp. 3.413.975.844,- atau 14.42%.

Pengelolaan anggaran Balai POM di Ambon senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan Analisa efisien sumber daya, melalui pengukuran input dan output di Balai POM di Ambon, diperoleh hasil tingkat efisiensi kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3. Tingkat Efisiensi Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		IE	TE	Capaian TE	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	4,14	3,14	75 %	Efisien
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	18,74	17,74	75 %	Efisien
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	5,12	4,12	75 %	Efisien
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	14,97	13,97	75 %	Efisien
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	2,35	1,35	84 %	Efisien
2	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	
		7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	

		8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	7,45	6,45	75 %	Efisien
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	3,54	2,54	75 %	Efisien
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	3,16	2,16	75 %	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	4,51	3,51	75 %	Efisien
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	5,91	4,91	75 %	Efisien
		15	Indeks Pelayanan Publik UPT	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
6	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	0,00	-1,00	75 %	Efisien
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	6,73	5,73	75 %	Efisien
		19	Jumlah desa pangan aman	10,74	9,74	75 %	Efisien
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	65,98	64,98	75 %	Efisien
7	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10,40	9,40	75 %	Efisien
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	910,59	909,59	75 %	Efisien

8	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	8,01	7,01	75 %	Efisien
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	
		25	Nilai AKIP UPT	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	
10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	
11	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
12	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	15,96	14,96	75 %	Efisien

Pada Triwulan I tahun 2022 Balai POM di Ambon, pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan 12 sasaran strategis dan 29 indikator kinerja utama. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -1 sampai 909,59.

Hambatan atau kendala yang muncul selama kegiatan sangat bervariasi, antara lain adalah sebagai berikut

1. Masih kurangnya kesadaran dalam hal kepatuhan terhadap birokrasi yang ada dari para pelaku usaha, sarana produksi, sarana distribusi.
2. Adanya tindak lanjut kegiatan dari Tahun lalu sehingga berakibat pada capaian realisasi anggaran

BPOM Ambon telah melakukan Upaya dalam meningkatkan Kinerja :

1. Mempercepat Kegiatan Pengadaan Barang dan Jasa
2. Secara intens melakukan monitoring dan evaluasi terhadap Pelaku usaha dan sarana yang ada
3. Melakukan revisi anggaran untuk ketepatan dan efisiensi

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Triwulan I tahun anggaran 2022 telah selesai dilaksanakan, Pelaporan interim dibuat berdasarkan RENstra BPOM dan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang mengacu pada Renja BPOM.

Untuk menunjang pencapaian 12 Sasaran strategis dan 29 Indikatornya, telah dilakukan 16 kegiatan utama

Dari 29 Indikator yang ada, hanya terdapat 19 indikator di TW 1 yang dapat diukur, dan yang lainnya akan diukur pada akhir tahun anggaran 2022.

Dari indikator yang dapat diukur memperoleh capaian :

- | | |
|----------------------------|---------------|
| 1. Sangat Baik | : 0 Indikator |
| 2. Baik | : 7 Indikator |
| 3. Cukup | : 4 Indikator |
| 4. Kurang | : 2 Indikator |
| 5. Tidak dapat disimpulkan | : 6 Indikator |

Hal ini mengharuskan Balai POM di Ambon senantiasa mencari strategi baru untuk meningkatkan capaian kinerjanya

B. Saran

Perlu adanya tindak lanjut hasil evaluasi berupa langkah-langkah nyata pada beberapa indikator yang belum mencapai target triwulan I, agar indikator tersebut dapat tercapai di akhir tahun 2022

*Jl. Dr. Kayadoe SK.20, Kudamati, Kota Ambon
Telp. 0911-312655. Fax. 0911-345866.*

Email: bpom_ambon@pom.go.id